



Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan

Volume 9 (2) September (2018)

e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238

Available at: <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>

Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro

Nilu Dwi Susanti

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro

Abstrak : *Membaca sangat dibutuhkan bagi semua orang sekarang sebagai pintu masuk untuk mempelajari ilmu pengetahuan, Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa membaca terutama pada anak Kelas I SD. Tapi jika anak diberikan pendidikan prasekolah seperti PAUD/TK, setidaknya anak tersebut mempunyai dasar pengenalan huruf atau membaca. Hal ini juga terjadi di MI Islamiyah Kepoh. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MI Islamiyah Kepoh kelas I menyatakan bahwa ada beberapa siswa belum bisa membaca. Yakni dari 33 siswa yang sudah bisa mengenal huruf-huruf dan sudah bisa membaca hanya 61% siswa, sisanya yang 39% yang sudah bisa mengenal huruf namun belum bisa membaca. Meskipun sesuai usianya harus sudah bisa membaca. Kondisi tersebut disebabkan karena minat membaca yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI Islamiyah Kepoh. serta mengetahui factor Pendukung dan penghambat penerapan permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI Islamiyah Kepoh.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrument yang digunakan meliputi Tes Membaca Nyaring, Observasi (pengamatan), Wawancara, serta Dokumen. Tempat penelitian adalah di MI Islamiyah Kepoh. Sedangkan Sasaran penelitian ini adalah kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca kelas I MI Islamiyah Kepoh. Peningkatan dapat dilihat mulai Siklus I sebesar 6% dan dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,3%. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/pratindakan sebesar 45,5%, pada Siklus I sebesar 51,5% dan pada Siklus II sebesar 81,8%..

Kata Kunci: *Permainan Kartu Huruf, Kemampuan Membaca.*

Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro

PENDAHULUAN

Membaca sangat dibutuhkan bagi semua orang sekarang sebagai pintu masuk untuk mempelajari ilmu pengetahuan, Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa membaca terutama pada anak Kelas I SD. Tapi jika anak diberikan pendidikan prasekolah seperti PAUD/TK, setidaknya anak tersebut mempunyai dasar pengenalan huruf atau membaca.

Menurut Hodgson dalam Tarigan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁹⁸

Berdasarkan observasi awal dikelas I MI Islamiyah Kepoh diketahui kemampuan membaca siswa masih rendah. Beberapa siswa mendapat nilai dibawah KKM. Guru menggunakan metode yang monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Siswa kurang termotivasi untuk membaca sehingga minat membaca siswa rendah. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran menjadi rendah.

Menurut Ngainun Naim persoalan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia telah menjadi perbincangan dan keprihatinan sejak lama. Dengan kondisi minat baca yang rendah, Nampaknya terlalu berat bagi bangsa Indonesia untuk berkopetensi dengan bangsa lain. Kompetisi global membutuhkan kualitas SDM yang kompatibel. Dan SDM semacam ini hanya akan tercipta dalam masyarakat yang memiliki tradisi membaca yang kokoh.⁹⁹

Kurangnya minat membaca akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa cenderung merasa bosan khususnya dalam pembelajaran membaca. Itu disebabkan karena ketika dalam pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga yang bisa membantu siswa untuk mempermudah mengenal huruf, kata maupun kalimat. Selain itu dalam pembelajaran masih dilakukan secara terpisah-pisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Padahal siswa usia kelas I SD baru bisa berfikir holistik. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan khususnya belajar membaca. Dengan kondisi tersebut yang berlangsung-langsung terus menerus akan berdampak pada menurunnya kemampuan siswa khususnya dalam membaca.

Oleh sebab itu perlu ada suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan permainan kartu huruf untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca. Mengingat dengan kartu huruf akan mempermudah anak untuk mengingat huruf maupun kata sehingga membantu siswa dalam membaca.

Arsyad menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau symbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosa kata.¹⁰⁰

Kartu huruf merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu huruf

⁹⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.7.

⁹⁹ Ngainun Naim, *Rekonstruksi pendidikan nasional membangun paradigma yang mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.202.

¹⁰⁰ Prof. dr. Azar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.121.

Nila Dwi Susanti

merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Kelebihan lain dari kartu huruf adalah mudah dibawa karena ukuran yang kecil sehingga dapat disimpan ditas bahkan disaku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas. Kartu huruf juga praktis dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya. Selain itu kartu huruf juga bermanfaat bagi peserta didik karena memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf tersebut. Dalam proses pembelajaran juga akan terasa menyenangkan.

Kartu huruf bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak. Bagi guru, media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kartu huruf yang diperlihatkan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi di lingkungannya. Media kartu huruf tergolong dalam media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat pula menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata." Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat terlihat secara visual sehingga anak akan tertarik untuk mengikuti kegiatan.

Jika seorang anak sudah merasa tertarik dengan pembelajaran maka proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan materi dapat diterima oleh siswa dengan senang hati. Akhirnya siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Guru juga akan mudah dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di MI Islamiyah Kepoh dengan alasan bahwa MI Islamiyah Kepoh sudah terakreditasi A. lokasinya juga sangat strategis yaitu berada dikecamatan. Keunggulan dari sekolah ini adalah berada pada kegiatan ekstrakurikuler. Di MI Islamiyah Kepoh jenis kegiatan tambahannya dibagi menjadi dua yaitu pertama kokurikuler meliputi nahwu sorof, sains (matematika, IPA, dan bahasa Indonesia), dan bahasa inggris. Yang kedua ekstrakurikuler meliputi pramuka, pidato, MTQ, Kaligrafi, Drumband, rebana, catur, dan karatedo. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti di MI Islamiyah Kepoh.

Berdasarkan pengamatan di MI Islamiyah Kepoh kelas I menyatakan bahwa ada beberapa siswa belum bisa membaca. Yakni dari 33 siswa yang sudah bisa mengenal huruf-huruf dan sudah bisa membaca hanya 61% siswa, sisanya yang 39% yang sudah bisa mengenal huruf namun belum bisa membaca. Meskipun sesuai usianya harus sudah bisa membaca. Kondisi tersebut disebabkan karena minat membaca yang masih rendah.¹⁰¹

Berdasarkan uraian sebagaimana yang telah dikemukakan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul " penerapan permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI Islamiyah Kepoh Kepohbaru-Bojonegoro".

¹⁰¹ Observasi, di sekolah MI Islamiyah Kepoh, tanggal 02 Mei 2018, pukul 08.00 WIB.

Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro

Ada beberapa penulis meneliti pada judul ini diantaranya karya mahasiswa Universitas Lampung yang bernama Sri Rahayu, yang melakukan penelitian terhadap siswa sekolah dasar, dan setelah melakukan penelitian mendapat hasil sebagai berikut, pada awal penelitian sebelum dilakukan siklus ke I, dari 34 siswa, ternyata hanya 40% siswa yang sudah mengenal huruf dan bisa membaca, sisanya yang 60% sudah bisa mengenal huruf namun belum bisa membaca. Sedangkan pada siklus pertama masih belum maksimal karena masih banyak siswa yang melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Setelah dilaksanakan siklus kedua, aktivitas belajar siswa lebih terkendali. Kegiatan diluar pembelajaran sangat jarang terjadi. Siswa nampak antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Namun masih ada kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung yakni belum maksimalnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta keterbatasan sumber belajar lain sehingga siswa tidak memiliki banyak variasi soal latihan. Akhirnya dilakukan perbaikan pada siklus ketiga siswa sebagian besar sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa telah mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru.¹⁰²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kartu Huruf

Arsyad menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu huruf biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.¹⁰³

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Ambarini mengatakan bahwa kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak paham dan hafal abjad A hingga Z.¹⁰⁴ Sedangkan Hasan mengungkapkan kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.¹⁰⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu.

a. Tujuan kartu huruf

Kartu huruf bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak usia. Bagi guru, media ini bertujuan untuk mempermudah dalam

¹⁰² Sri Rahayu, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SDN I Bulurejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu" (Skripsi--Universitas Lampung, 2012), hlm.45-48.

¹⁰³ Azhari Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.121.

¹⁰⁴ Vinca Ambarini, *Kartu Pintar Huruf* (Jakarta: Gramedia Jakarta, 2006), hlm.35.

¹⁰⁵ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm.65.

Nilai Dwi Susanti

mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Media kartu huruf mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Menimbulkan kegairahan belajar.
4. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
5. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

b. Kelebihan dan kelemahan kartu huruf

Kelebihan dan kelemahan media bergambar menurut Sadiman, adalah:

Kelebihan:

1. Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat siswa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
3. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
5. Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan:

1. Hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹⁰⁶

Jadi, dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, media, atau teknik yang digunakan menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini penerima pesan adalah siswa. Jadi sebaiknya dalam pembelajaran membaca tidak lepas dari penggunaan media.

c. Langkah-Langkah Permainan Kartu Huruf

Eliyawati menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambillah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini menguraikan langkah-langkah dalam penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema.
- b) Guru menyiapkan dan membagikan kartu huruf.
- c) Guru menunjukkan kartu huruf dan melafalkannya.
- d) Anak mencoba bermain kartu Huruf yang sesuai dengan instruksi guru.
- e) Membiarkan anak mencoba untuk mencocokkan kartu huruf

¹⁰⁶ Arif Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.29-31.

Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro

f) Anak diminta untuk menunjuk huruf sesuai perintah guru.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media kartu huruf diperlukan langkah-langkah dalam penggunaannya, hal ini agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis.

Kemampuan Membaca

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian-serangkaian keterampilan yang lebih kecil.¹⁰⁸

Keterampilan membaca dan memahami suatu bacaan sangat penting bagi para penuntut ilmu, banyak orang yang gemar membaca akan tetapi tidak tahu bagaimana membaca yang baik. Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman.

Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu, agar dapat berpindah dari kondisi belum mengerti menjadi lebih mengerti hanya dengan menggunakan pikiran, diperlukan usaha keras. Hal ini selain memerlukan cara membaca yang lebih aktif dari yang sudah dilakukan sebelumnya, juga harus lebih banyak membutuhkan keterampilan, sebab bacaan-bacaan yang sulit dibaca hanya bisa dimengerti oleh siswa yang mempunyai keterampilan membaca.

Menurut Broughton dalam Tarigan menyebutkan Keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu:

1. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca

Kemampuan ini merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar diatas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi.

2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang formal

Keterampilan ini merupakan kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan bahasa. Adalah tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa. Hubungan-hubungan itu jelas sekali terlihat terjadi antara unsur-unsur bahasa yang formal.

3. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*

Keterampilan ketiga ini mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata tersebut.¹⁰⁹

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan keterampilan membaca adalah suatu keterampilan pemaknaan bahasa tulis agar pembaca dapat mengetahui makna yang terkandung dari apa yang dibacanya. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, perlu dimiliki siswa SD agar dapat berkomunikasi secara tertulis.

¹⁰⁷ Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm.72.

¹⁰⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.11.

¹⁰⁹ Ibid., hlm.11-12.

Nila Dwi Susanti

Menurut Surastina, keterampilan membaca bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Kegiatan membaca mempunyai tujuan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
- d. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- e. Memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis
- f. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.¹¹⁰

Metode Penelitian

Pendekatan merupakan keputusan peneliti dalam hal menggunakan alat yang tepat untuk menyelesaikan tugas tertentu.¹¹¹

Adapun Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Syamsudin dan Damiyanti Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok.¹¹²

Pada penelitian yang saya lakukan Jenis penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan.

Menurut Igak Wardani, dkk Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I MI Islamiyah Kepoh yang berjumlah 33 siswa, dengan jumlah laki-laki 15 siswa dan perempuan 18 siswa. Pemilihan subjek kelas I didasarkan atas pertimbangan peneliti, dikarenakan pada kelas 1 tingkat kemampuan membaca siswa sangat kurang dibanding kelas lain.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.¹¹⁴

Setelah data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya data diolah, menurut Arikunto, teknik pengolahan data dalam penelitian meliputi:

1. Tahap editing

Tahapan ini data yang didapat diperiksa kembali apakah masih terdapat kesalahan didalam melakukan pengisiannya, tidak tepat atau terdapat keterangan fiktif.

2. Tahap koding

Tahapan ini adalah usaha mengklasifikasi jawaban yang didapat dari responden menurut macamnya atau jenis pertanyaan kuisisioner dengan memberi tanda atau

¹¹⁰ Surastina, *Teknik Membaca* (Bandar Lampung: Simple Design, 2010), hlm.18.

¹¹¹ M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.3.3.

¹¹² Syamsuddin, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.19.

¹¹³ Igak Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.4.

¹¹⁴ Igak Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.5.4.

Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro

kode-kode tertentu yang dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam mengolah data pada proses selanjutnya.

3. Tahap interpretasi

Tahap dari penelitian yang berupa data diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.¹¹⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Rumus penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui kartu huruf ini menggunakan rumus dari Ngalm Purwanto yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap¹¹⁶

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diambil dari Acep Yoni yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0% - 25%
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50%
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75%
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100%¹¹⁷

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pra tindakan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Adapun indikator yang dinilai pada pra tindakan ialah melafalkan kata dengan benar, membaca kata dengan intonasi yang tepat, dan mengucapkan kata dengan nyaring.

Rekapitulasi hasil dari pra tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan

No	Pencapaian Persentase Kemampuan Membaca	Jumlah anak	Persentase Jumlah Anak	Keiteria
1	Anak yang memperoleh 0% - 25% dalam kemampuan membaca	0	0%	BB
2	Anak yang memperoleh 26% - 50% dalam kemampuan membaca	7	21,2%	BB
3	Anak yang memperoleh 51% - 75% dalam kemampuan membaca	11	33,3%	MB

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.125.

¹¹⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.102.

¹¹⁷ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm.175-176.

Nilai Dwi Susanti

4	Anak yang memperoleh 76% - 100% dalam kemampuan membaca	15	45,5%	MB
---	---	----	-------	----

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (0% - 25%)

MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)

BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelas I MI Islamiyah Kepoh saat pra tindakan atau sebelum dilakukan tindakan kelas yaitu anak yang memperoleh pencapaian persentase 76%-100% dalam kemampuan membaca permulaan hanya 15 anak atau berada pada persentase 45,5% (MB) sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa anak yang kurang lancar dalam membaca. Biasanya siswa membaca setelah guru menuliskan beberapa kata dan anak mengeja satu per satu huruf tersebut secara bergantian di tempat duduk masing-masing. Hal ini biasanya membuat beberapa anak menjadi jenuh karena anak hanya duduk manis sambil menunggu gilirannya dan saat gilirannya anak tidak bisa konsentrasi dengan baik.

Pada saat kegiatan membedakan huruf dengan cara guru menunjuk huruf kemudian anak menyebutkan huruf tersebut dengan menggunakan media papan tulis dan spidol, anak cepat merasa jenuh dan kurang bersemangat. Hal ini disebabkan karena anak hanya diam di kursi masing-masing. Anak yang duduk di bagian belakang merasa bingung karena saat menulis di papan tulis guru kurang jelas dalam menuliskan dan terkadang papan tulis terkena pantulan sinar matahari sehingga membuat tulisan tidak jelas dan kurang bisa dibaca anak.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada pada siswa kelas I MI Islamiyah Kepoh, maka peneliti berusaha mencari solusi dan melakukan perbaikan saat kegiatan pembelajaran membaca. Hal ini dilakukan supaya kemampuan bahasa anak khususnya dalam membaca dapat meningkat. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca menggunakan kartu huruf dengan harapan kemampuan membaca anak pada kelas I di MI Islamiyah Kepoh dapat meningkat dan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dan berkesan serta mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I tentang kemampuan membaca siswa pada pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Siklus I

NO	Pencapaian Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Kriteria
1	Anak yang memperoleh 0% - 25% dalam kemampuan membaca permulaan	0	0%	BB

Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro

2	Anak yang memperoleh 26% - 50% dalam kemampuan membaca permulaan	5	15,2%	BB
3	Anak yang memperoleh 51% - 75% dalam kemampuan membaca permulaan	11	33,3%	MB
4	Anak yang memperoleh 76% - 100% dalam kemampuan membaca permulaan	17	51,5%	BSH
Jumlah		33	100%	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (0% - 25%)

MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)

BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak kelas I MI Islamiyah Kepoh setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu anak yang memperoleh pencapaian persentase 76%-100% dalam kemampuan membaca mencapai 17 anak atau dengan persentase 51,51% (berkembang sesuai harapan).

Persentase yang dicapai tersebut sudah cukup baik dikarenakan ada peningkatan dari sebelum diadakan tindakan. Namun dalam siklus I ini masih ada beberapa anak yang masih bingung dan masih ada kesulitan dalam membaca, masih tidak fokus saat guru mengajak membaca dan anak kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan. Masih ada beberapa anak yang malu-malu dan masih sulit untuk melafalkan sehingga harus dibantu guru atau guru memberi acuan terlebih dahulu . Ada beberapa anak yang masih bingung dan mencontoh temannya dalam mengerjakan dan masih kesulitan membaca. Ada juga anak yang suaranya sangat lirih dan kesulitan membaca.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca sebelum menggunakan kartu huruf belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti harus mengadakan evaluasi pada penelitian tindakan Siklus I tersebut.

Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca menggunakan kartu huruf pada anak kelas I MI Islamiyah Kepoh apabila dilihat dari persentase pra tindakan dan pelaksanaan Siklus I mengalami peningkatan. Tetapi, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan peneliti. Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan direncanakan oleh peneliti.¹¹⁸

Siklus II

Secara garis besar data kemampuan membaca siswa selama pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Siklus II

¹¹⁸ Observasi, di sekolah MI Islamiyah Kepoh, tanggal 30 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

Nilai Dwi Susanti

NO	Pencapaian Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Kriteria
1	Anak yang memperoleh 0% - 25% dalam kemampuan membaca permulaan	0	0%	BB
2	Anak yang memperoleh 26% - 50% dalam kemampuan membaca permulaan	0	0%	BB
3	Anak yang memperoleh 51% - 75% dalam kemampuan membaca permulaan	6	18,2%	BB
4	Anak yang memperoleh 76% - 100% dalam kemampuan membaca permulaan	27	81,8%	BSB
Jumlah		33	100%	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (0% - 25%)

MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)

BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas I MI Islamiyah Kepoh setelah dilakukan siklus II yaitu anak yang memperoleh pencapaian persentase 76%-100% dalam kemampuan membaca naik menjadi 27 siswa atau dengan persentase 81,8% (Berkembang Sangat Baik).

Persentase yang dicapai tersebut sudah sangat baik dikarenakan terjadi peningkatan dari sebelum diadakan tindakan ke Siklus I dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. Sebagian anak sudah lancar dan nyaring dalam membaca dan anak sudah mampu membaca tanpa bantuan dari guru. Dalam kemampuan membaca kalimat, anak sudah mampu membaca dengan intonasi yang benar. Saat guru mengadakan permainan siswa juga tampak antusias dalam melaksanakannya dan anak juga sudah mulai berani membaca di depan kelas tanpa malu dengan teman. ¹¹⁹

Pembahasan

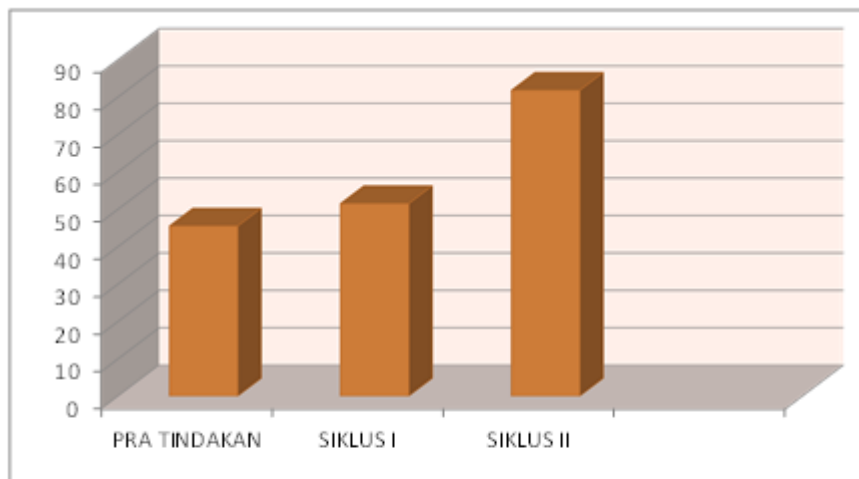
Perbandingan persentase jumlah anak yang berada di kriteria BSB atau pencapaian persentase 76%-100% antara data pra tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I dan II. Peningkatan kemampuan membaca menggunakan kartu huruf pada siswa kelas I MI Islamiyah Kepoh pada Siklus II dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I dan II. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

¹¹⁹ Observasi, di sekolah MI Islamiyah Kepoh, tanggal 31 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro

Tabel 4 Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca siswa Pra Tindakan/Sebelum Tindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II pada Kriteria BSB

No	Tindakan	Persentase/Kriteria	Peningkatan
1	Pra Tindakan	45,5%	-
2	Siklus I	51,5%	6%
2	Siklus II	81,8%	30,3%



Gambar 2
Grafik Nilai Rata-rata Siswa kelas I pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan ke sesudah pelaksanaan tindakan pada Siklus I serta peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan sebelum tindakan ke Siklus I sebesar 6 % dan siklus I ke siklus II peningkatannya sebesar 30,3 %.

Setelah kelas I MI Islamiyah Kepoh mendapatkan tindakan pada saat pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf selama 2 siklus, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca anak. Setelah dilaksanakan Siklus II, keberhasilan yang direncanakan peneliti dapat tercapai dengan hasil yang cukup baik.

Adapun hasil pembahasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada Siklus II, sebagian besar anak sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan membaca permulaan. Hanya ada 2 anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan dikarenakan daya pikir siswa memang lemah. Anak lebih sering bermain sendiri ketika pelajaran sehingga tidak memperhatikan guru dan masih sulit untuk berkonsentrasi.
- 2) Anak tidak mengalami kesulitan lagi dan mudah untuk membaca dengan jelas karena menggunakan kartu huruf, dan dipadukan dengan permainan. Sesuai dengan dunia anak mereka masih senang bermain sambil belajar. Selain anak lebih jelas saat membaca huruf yang ada pada kartu tersebut, anak juga menjadi lebih aktif serta dapat memberi variasi dalam proses belajar mengajar guru karena sebelumnya

Nilai Dwi Susanti

hanya menggunakan media papan tulis dan LKA serta kegiatan pembelajaran membaca lebih efektif.

- 3) Pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf sudah dibuat lebih menantang dengan permainan, sehingga anak menjadi lebih bersemangat, lebih antusias dan menimbulkan kerjasama antar siswa. Suasana kelas juga menjadi lebih kondusif, nyaman sehingga hampir semua anak menjadi lebih fokus ketika proses pembelajaran membaca menggunakan kartu kata dikelas.
- 4) Dengan menggunakan media kartu huruf anak menjadi lebih bersemangat saat belajar membaca. Anak lebih kondusif saat menyusun kata dan sudah lebih percaya diri saat maju dan melafalkan kata atau membaca dengan suara keras. Anak yang sebelumnya sering mengganggu teman sekarang mau memperhatikan dan antusias dengan tugas yang diberikan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, peningkatan kemampuan membaca permulaan ini dipengaruhi oleh pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf. Sebab, dengan bermain kartu huruf pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih mudah, menyenangkan dan lebih menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran membaca menggunakan kartu huruf pada anak kelas I MI Islamiyah Kepoh, sebab sudah mencapai indikator yang telah direncanakan oleh peneliti.¹²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu Pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca kelas I MI Islamiyah Kepoh. Peningkatan tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus II. Peningkatan dari pra tindakan ke Siklus I sebesar 6% dan dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,3%. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/pratindakan sebesar 45,5%, pada Siklus I sebesar 51,5% dan pada Siklus II sebesar 81,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Latif, Mohammad. 2010. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press.
- Ambarini, Vinca. 2006. *Kartu Pintar Huruf*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Andriyani, Durri.dkk. 2014. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anggoro, M. Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1983. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- _____. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reinika Cipta.
- Arsyad, Azar, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

¹²⁰ Observasi, di sekolah MI Islamiyah Kepoh, tanggal 31 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro

- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.
- H. Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Umat.Press.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA
- Mardalis. 1995. *Metode Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Montolalu, B.E.F,dkk. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Naim, Ngainun. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*. Yogyakarta: Teras.
- Nazir, Moh. 2006. *Prinsip-Prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadiman, Arif. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss).
- Sudrajat, Ajar.dkk. 2008. *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Surastina. 2010. *Teknik Membaca*. Bandar Lampung: Simple Design.
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Wardani, Igak.dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.